
Resiliensi Siswa KKO dalam Menyeimbangkan Prestasi Akademik dan Non Akademik

Dinda Aviliani¹, Nurul Fatimah²

^{1,2}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmi Politik, Universitas Negeri Semarang

Email: dindaviani193@students.unnes.ac.id¹, fatimahnurul8@mail.unnes.ac.id²

Diterima	22	Mei	2025
Disetujui	17	Desember	2025
Dipublish	17	Desember	2025

Abstract

Kelas Khusus Olahraga (KKO) was formed as a forum for students with special talents. The dual role of being a student and also an athlete has an imperative in balancing academic and sporting achievements. KKO students need to have resilience and self-adjustment skills in overcoming challenging situations commonly known as resilience. This article aims to analyze the character and form of student resilience in balancing academic and non-academic achievements. In this article, a descriptive qualitative approach is used through observation and in-depth interviews. The analysis techniques used include data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed the characteristics of KKO students who have high competitiveness and like challenges, make criticism as feedback, adapt easily, have control in managing time, and have close relationships with family and friends. The resilience of SMPN 2 Brebes special sports class students is divided into a) personal competence and high standards, b) tolerance for negative affect and perceiving stress as a source of strength, c) positive acceptance of change and close relationships with others, d) self-control, e) spiritual influence. McClelland's achievement motivation theory is used in analyzing forms of resilience in special sports class students.

Keywords: *Resilience, Specialized Sports Class (KKO), Achievement Motivation*

Abstrak

Kelas Khusus Olahraga dibentuk sebagai wadah bagi siswa dengan bakat istimewa. Peran ganda sebagai seorang siswa dan juga atlet memiliki keharusan dalam menyeimbangkan prestasi akademik dan olahraga. Siswa kelas khusus olahraga perlu memiliki ketangguhan dan kemampuan penyesuaian diri dalam bertahan mengatasi situasi menantang yang biasa dikenal sebagai resiliensi. Artikel ini bertujuan menganalisis karakter dan bentuk resiliensi pada siswa kelas khusus olahraga dalam menyeimbangkan capaian akademik dan non-akademik. Dalam artikel ini, pendekatan kualitatif deskriptif digunakan melalui observasi dan wawancara mendalam. Teknik analisis yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik siswa KKO yang memiliki daya saing tinggi dan menyukai tantangan, menjadikan kritik sebagai umpan balik, mudah beradaptasi, memiliki kendali diri dalam manajemen waktu, serta memiliki hubungan yang lekat dengan keluarga dan teman. Ketangguhan resiliensi siswa kelas khusus olahraga SMPN 2 Brebes terbagi dalam a) kompetensi personal dan standar yang tinggi, b) toleransi pada afektif negatif dan menganggap stress sebagai sumber kekuatan, c) penerimaan positif akan perubahan dan hubungan yang lekat dengan orang lain, d) kendali diri, e) pengaruh spiritual. Teori motivasi berprestasi oleh McClelland digunakan dalam menganalisis bentuk resiliensi pada siswa kelas khusus olahraga.



Pendahuluan

Pendidikan bertujuan untuk memberikan bekal kepada generasi muda dalam memiliki kehidupan yang berkualitas. Keberhasilan pendidikan juga dapat melalui prestasi dari peserta didik. Prestasi sering dikenal sebagai hasil pencapaian membanggakan dari usaha dan kerja keras (Gading & Maya, 2019). Prestasi belajar siswa tidak terbatas hanya pada prestasi belajar akademik, namun juga aktivitas yang dilakukan di luar kelas oleh siswa. Prestasi menjadi sebuah keberhasilan yang diperoleh melalui berlatih maupun belajar dengan baik. Menurut Bloom dalam Arikunto (2018: 31) hasil belajar sendiri dibagi ke dalam tiga sudut pandang yakni kognitif, afektif, serta psikomotorik.

Dalam pelaksanaannya di dunia pendidikan, pengembangan keseimbangan antara kemampuan kognitif dan psikomotorik pada siswa belum berjalan secara proporsional. Pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dalam satuan sistem pendidikan, siswa dengan kemampuan dan potensi dalam olahraga memiliki kesempatan untuk mengembangkan bakat olahraga dengan tetap mempertahankan dan mengutamakan kegiatan akademis sekolah. Bagi siswa atlet dibutuhkan kemampuan dalam menata waktu, tenaga, dan pikiran supaya dapat menyeimbangkan prestasi akademik dan karir sebagai atlet (Anggara & Laksmiwati, 2022).

Pembinaan olahraga melalui jalur olahraga pendidikan salah satunya yakni sekolah yang menyelenggarakan kelas khusus olahraga. Pembinaan atlet yang dijalankan dengan baik dan jelas dalam kepengurusan program, guru, dan pelatih akan menghasilkan atlet dengan prestasi tinggi baik di tingkat kota, nasional, dan internasional (Rafli et al., 2023).

Penerapan program kelas khusus olahraga sendiri mendatangkan dampak positif maupun

negatif bagi sekolah. Program pendidikan berkaitan erat dengan pencapaian tujuan pendidikan, oleh karena itu program sekolah yang terlaksana dengan baik akan berdampak positif bagi sekolah (Khansa Nabila, 2025). Naiknya citra sekolah dalam mengumpulkan siswa berbakat di bidang olahraga sehingga memudahkan koordinasi dalam kejuaraan menjadi salah satu dampak positif dari program kelas khusus olahraga. Melalui aktivitas olahraga, mampu menjaga suasana hati dan fokus belajar pada siswa (Jauhari et al., 2022). Dampak negatif yang terjadi yakni turunnya prestasi akademik mayoritas siswa karena kurangnya daya saing (Maulida, 2017). Hal ini dikarenakan perolehan prestasi di bidang keolahragaan umumnya lebih diprioritaskan dibandingkan prestasi akademik yang dilihat dari kecenderungan prestasi akademik yang berada di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) sekolah.

Melalui program kelas khusus olahraga, idealnya dapat membantu menyeimbangkan prestasi akademik dan non-akademik siswa atlet bergantung pada sistem pengelolaan kelas khusus olahraga. Penyelenggaraan kelas khusus olahraga membutuhkan penanganan khusus sehingga program dapat dilaksanakan dengan baik. Siswa tidak hanya dituntut untuk unggul dalam keterampilan olahraga sesuai bakat dan minatnya, sekolah juga berharap siswa dapat menyelaraskan kemampuan intelektualnya (Kurniawan, 2021). Siswa kelas khusus olahraga tetap mengembangkan keterampilan dan potensi olahraga yang dimiliki sesuai jadwal latihan di sekolah tanpa mengesampingkan mata pelajaran akademik, sehingga keseimbangan antara keterampilan akademik dan non-akademik tetap diperhatikan (Fitriana, 2022).

Sementara itu, SMPN 2 Brebes sebagai sekolah pertama yang menyelenggarakan Kelas Khusus Olahraga (KKO) di Kabupaten



Brebes dalam pelaksanaannya siswa kelas khusus olahraga dikenal cukup adaptif dalam menjaga keseimbangan capaian akademik dan non-akademik. Sebagai seorang pelajar, siswa atlet dituntut untuk tetap berprestasi sesuai bakat olahraga, tetapi juga diharapkan tidak tertinggal pada aspek akademik. Bukannya tertinggal, siswa kelas khusus olahraga SMPN 2 Brebes justru turut unggul dalam bidang akademik sama seperti siswa reguler yang dibuktikan melalui partisipasinya dalam ekstrakurikuler *math-club*, peringkat paralel, serta keikutsertaannya dalam kejuaraan olimpiade.

Siswa kelas khusus olahraga perlu memiliki ketangguhan dan kemampuan penyesuaian diri dalam bertahan menguasai situasi menantang yang biasa dikenal sebagai resiliensi. Resiliensi sendiri merupakan kapasitas seseorang dalam menggunakan kemampuannya untuk bertahan atau mengatasi situasi sulit dan peristiwa yang tidak menyenangkan sehingga berhasil beradaptasi dengan perubahan dan ketidakpastian (Fauziah & Widodo, 2022). Individu akan lebih tangguh setelah mengenal dan memahami resiliensi, dimana kegagalan dianggap bukan sebagai titik akhir.

Individu dengan karakter resiliensi akan menemukan sistem untuk meningkatkan pola pikir atau pengetahuan yang lebih tinggi sehingga dapat mengatasi masalah secara menyeluruh, penuh perhatian dan semangat (Amelasasih et al., 2019). Resiliensi dalam pendidikan tidak hanya mengenai kegagalan maupun tantangan, namun juga mengenai kesuksesan yang dicapai melalui kemampuan dalam bertahan dan berkembang di bawah tekanan (Indriani et al., 2024). Kemampuan tidak mudah putus asa ketika dihadapkan dengan berbagai masalah yang muncul selama proses belajar berlangsung dan akan segera bangkit kembali saat dihadapkan dengan kesulitan yang tidak dapat diselesaikannya

tanpa menyerah.

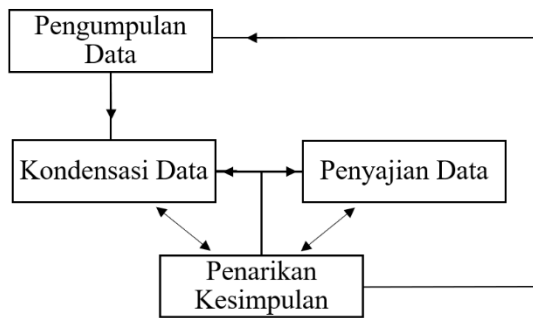
Dalam hal ini, siswa atlet SMPN 2 Brebes memerlukan resiliensi untuk tetap berprestasi baik di bidang olahraga maupun akademik. Siswa atlet dihadapkan pada tuntutan pencapaian prestasi sesuai bakat olahraga, serta keikutsertaannya dalam berbagai kegiatan akademik seperti olimpiade. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melihat bagaimana resiliensi yang terbangun pada siswa kelas khusus olahraga SMPN 2 Brebes dalam menyeimbangkan capaian akademik dan non-akademik yang dirumuskan dalam tujuan (1) untuk memahami profil kelas khusus olahraga yang mencakup karakter peserta didik dan model pembelajaran yang digunakan, (2) serta menganalisis bentuk resiliensi siswa yang dipengaruhi oleh motivasi berprestasi dalam menyeimbangkan prestasi akademik dan non-akademik yang akan dibahas menggunakan teori motivasi berprestasi oleh McClelland.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil dan bentuk resiliensi siswa kelas khusus olahraga di SMPN 2 Brebes secara mendalam. Sebanyak 5 siswa dipilih sebagai informan utama, dan 2 orang guru sebagai informan pendukung. Pertimbangan yang diambil peneliti didasarkan pada objek penelitian, yakni orang yang berkaitan langsung dengan berjalannya program KKO di SMPN 2 Brebes. Seluruh partisipan dalam penelitian ini telah menyetujui untuk berpartisipasi dan memberikan data yang diperlukan dalam penelitian.

Gambar 1. Alur Penelitian





Sumber: Diolah oleh Peneliti (2025)

Proses pengumpulan data, diawali dengan menyusun instrumen observasi dan wawancara. Pengumpulan data melalui observasi dan wawancara terstruktur mulai dilaksanakan pada Bulan Oktober 2023 dan Februari 2024 bertempat di SMPN 2 Brebes yang beralamat Jalan Veteran No.1, Brebes, Jawa Tengah. Data diperoleh melalui hasil wawancara mendalam dan dokumentasi kegiatan siswa kelas khusus olahraga.

Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi sistematis di lingkungan SMPN 2 Brebes dan wawancara terstruktur bersama siswa kelas khusus olahraga dan guru pengampu. Wawancara secara terstruktur dan mendalam dilakukan dengan tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Pertanyaan wawancara dan indikator observasi disusun berdasarkan relevansi data yang diperlukan dalam penelitian yang selanjutnya dilakukan analisis oleh peneliti. Peneliti merekam suara dan mencatat semua informasi yang diperoleh melalui informan utama dan pendukung. Selanjutnya, proses transkripsi dilakukan guna memudahkan analisis hasil penelitian.

Hasil observasi dan wawancara diverifikasi melalui triangulasi sumber data yang diperoleh dari beberapa informan. Melalui triangulasi, data diperiksa kembali dan dibandingkan dengan pernyataan berbagai informan dan keadaan nyata saat dilaksanakannya observasi untuk memperoleh

keabsahan data. Analisis data hasil penelitian dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018). Melalui kondensasi data, data hasil penelitian dirangkum dan dipilah berdasarkan fokus indikator penelitian. Hasil reduksi data yang lebih ringkas dan terstruktur mempermudah tahapan selanjutnya yakni penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Data dalam penelitian ini disajikan melalui uraian teks naratif yang ringkas, dilengkapi dengan bagan dan tabel guna mempermudah pemahaman informasi. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini diverifikasi melalui reduksi data yang mencakup pelaksanaan kelas khusus olahraga dan resiliensi yang dimiliki siswa.

Hasil dan Pembahasan

Profil Siswa Kelas Khusus Olahraga SMPN 2 Brebes

Kelas Khusus Olahraga dibentuk sebagai wadah bagi siswa dengan bakat istimewa. Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga daerah Kabupaten Brebes menetapkan SMPN 2 Brebes sebagai sekolah pertama di Kabupaten Brebes yang membuka Kelas Khusus Olahraga (KKO). Siswa yang termasuk dalam kelas khusus olahraga memiliki peran ganda yakni sebagai pelajar dan juga atlet. Siswa KKO memiliki tanggung jawab untuk mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran di kelas dan menjalankan latihan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sesuai cabang olahraga yang diminati. Peran ganda yang dimiliki siswa KKO sebagai pelajar dan juga atlet menjadikan siswa memiliki tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan antara prestasi akademik dan olahraga.

Dalam menyeimbangkan prestasi akademik dan prestasi non-akademik, siswa kelas khusus olahraga memiliki kegiatan yang lebih padat dibandingkan dengan siswa reguler. Padatnya kegiatan yang dimiliki oleh siswa



kelas khusus olahraga turut berpengaruh terhadap karakteristik belajar. Siswa kelas khusus olahraga seringkali dicap sebagai siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran akademik, yang ditandai dengan kelelahan, sering mengantuk, dan tidur di kelas (Ikhsan & Maksun, 2022). Padahal yang sebenarnya terjadi adalah model pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakter siswa mengakibatkan siswa kurang tertarik dengan pembelajaran. Siswa atlet memiliki kecenderungan aktif bergerak sebagai metode belajar atau yang lebih sering dikenal sebagai psikomotorik kinestetik.

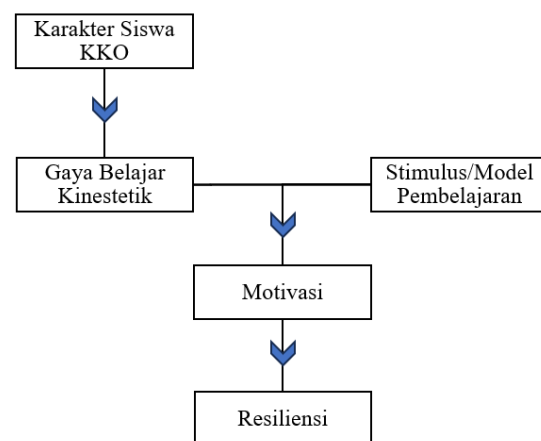
“KKO butuh penanganan khusus, Siswa KKO (kelas khusus olahraga) kan berbeda, mereka anak kinestetik yang banyak gerak, bolak-balik. Jadi (sebagai guru) ikutin cara belajar anak. Di kelas perlu trick, kadang rame, aktif, ga bisa diem. (Jadi) mengerjakan ga harus di tempat duduk. Kadang (kalau) anak-anak jenuh belajar di luar kelas.”

Hal ini menunjukkan bahwa stimulus dari guru sangat berperan penting dalam membantu mengakomodir kebutuhan belajar siswa sesuai dengan karakter dan gaya belajar siswa kelas khusus olahraga. Sayangnya, belum semua guru dapat mengakomodir atau memberikan stimulus pembelajaran yang sesuai dengan karakter dan gaya belajar siswa KKO. Model pembelajaran yang sama digunakan pada kelas reguler kurang efektif diterapkan pada kelas khusus olahraga. Stimulus yang tidak terpenuhi mengakibatkan siswa cenderung bosan dan kurang antusias dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Siswa kelas khusus olahraga sejatinya memiliki motivasi untuk tetap berprestasi di bidang akademik maupun non-akademik namun di satu sisi, kurangnya stimulus serta tidak sesuainya pendampingan yang diberikan berdasarkan kebutuhan siswa dalam mengakomodir karakter bawaan siswa yang cenderung kinestetik justru semakin

menumbuhkan motivasi dalam diri siswa. Tidak tercapainya kebutuhan siswa dalam pembelajaran turut meningkatkan motivasi dalam berprestasi sehingga siswa kelas khusus olahraga memiliki upaya dalam bertahan menghadapi situasi yang disebut resiliensi. Resiliensi atau juga dikenal sebagai ketangguhan dipengaruhi oleh kemampuan beradaptasi dengan hal-hal yang menantang.

Gambar 2. Faktor Resiliensi Siswa KKO



Sumber: Diolah oleh Peneliti (2025)

Karakter dari siswa kelas khusus olahraga yang memiliki peran ganda sebagai seorang pelajar dan juga atlet biasanya kelelahan saat di ruang kelas. Hal ini dikarenakan siswa harus melaksanakan latihan fisik untuk menjaga keterampilan olahraga. Siswa kelas khusus olahraga juga cenderung memiliki gaya belajar kinestetik yang melibatkan gerakan fisik dan stimulasi sensorik untuk menyerap informasi lebih mudah melalui pengalaman nyata secara langsung dibandingkan hanya dengan membaca dan mendengarkan. Pada realitanya, stimulus model pembelajaran yang diterapkan masih sama seperti kelas reguler lainnya. Sejatinya siswa kelas khusus olahraga memiliki motivasi untuk senantiasa berprestasi baik secara akademik maupun non-akademik. Gaya belajar dan stimulus model



pembelajaran yang kurang sejalan, didorong oleh motivasi yang dimiliki oleh siswa KKO melahirkan resiliensi siswa dalam menyeimbangkan prestasi akademik dan non-akademik. Model pembelajaran perlu divariasikan dengan gaya belajar siswa supaya dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda (Iqbal, 2022).

Bentuk Resiliensi yang Terdapat Pada Siswa KKO

Bentuk resiliensi menurut Connor & Davidson dalam Nashori & Saputro, (2021: 30) karakter yang dimiliki individu yang resilien terdiri dari 1. Kompetensi personal, standar yang tinggi, dan kegigihan. 2. Meyakini insting, toleran terhadap afek negatif, dan menganggap stress sebagai sumber kekuatan. 3. Penerimaan yang positif akan perubahan dan hubungan yang lekat dengan orang lain. 4. Kendali diri. 5. Pengaruh spiritual (Tuhan, keluarga, motivasi intrinsik). Berdasarkan karakter resiliensi menurut Connor Davidson, faktor pembentuk karakter resiliensi ini dimiliki oleh siswa kelas khusus olahraga SMPN 2 Brebes yang kemudian akan dibahas melalui teori motivasi berprestasi oleh McClelland.

Motivasi berprestasi merupakan dorongan dalam mencapai prestasi sebaik-baiknya, yang umumnya diukur baik dari diri sendiri (intrinsik) maupun pihak lain (ekstrinsik). Motivasi berprestasi ini ditandai dengan sikap yang membangun untuk berbuat, menentukan arah, dan menerima semangat dalam meraih prestasi. Komponen motivasi berprestasi pada individu dibedakan menjadi motivasi berprestasi tinggi dan rendah. Individu dengan motivasi berprestasi tinggi memiliki rasa tanggung jawab atas tugasnya dan tidak akan meninggalkan tugas sebelum menyelesaikannya (Nurfauzan et al., 2022). Perubahan motivasi berprestasi pada individu dapat terjadi seiring dengan perkembangan usia individu tersebut. Teori berprestasi yang

dikenalkan oleh McClelland terdiri dari tiga komponen utama yakni prestasi (*achievement*), kekuasaan (*power*), dan afiliasi (*affiliation*). Motivasi memainkan peran dalam meningkatkan prestasi akademik maupun non-akademik (Fleur et al., 2023).

Bentuk Resiliensi dengan Pengembangan Kompetensi Personal

Karakter yang dimiliki siswa kelas khusus olahraga yakni standar dan daya saing yang tinggi, kompetitif, menyukai tantangan serta kegigihan. Dalam hal ini, siswa KKO memperkuat keterampilan akademik dengan mengikuti olimpiade dan ekstrakurikuler *math-club* sedangkan dalam keterampilan non-akademik kemampuan berprestasi ditunjukkan dengan mengikuti kegiatan dan kejuaraan keolahragaan. Tantangan skill dan keterampilan menjadi acuan yang dimiliki oleh individu dengan sikap resiliensi yang tinggi.

Selain sikap resiliensi yang tinggi siswa juga menunjukkan motivasi berprestasi tinggi dengan senantiasa mencari cara untuk menguji dirinya dalam lingkungannya dan cenderung memiliki standar prestasi yang jelas. McClelland menjelaskan bahwa setiap individu memiliki dorongan kuat untuk berhasil. Dorongan ini mengarahkan individu untuk berjuang lebih keras dalam memperoleh pencapaian (Ridho, 2020). Kebutuhan berprestasi menjadi capaian tujuan sebagai standar keberhasilan dalam meningkatkan usaha (Nila Wisudawati et al., 2017).

Bentuk Resiliensi dengan Sikap Toleran Terhadap Afek Negatif dan Menganggap Stress Sebagai Sumber Kekuatan

Bentuk resiliensi selanjutnya yakni sikap toleran terhadap afek negatif dan menganggap stress sebagai sumber kekuatan dilakukan oleh siswa KKO dengan karakteristik tangguh terhadap kritik negatif. Tantangan dalam meningkatkan skill dan manajemen waktu



seringkali menjadi pemicu stress bagi siswa KKO yang justru dianggap sebagai sumber kekuatan. Perasaan diremehkan juga menjadi salah satu afek negatif yang dianggap sebagai umpan balik. Dalam teori motivasi berprestasi oleh McClelland, dikemukakan bahwa individu dengan kebutuhan prestasi yang kuat akan terdorong untuk unggul dan mencapai umpan balik untuk meningkatkan kinerjanya. Penerimaan respon, saran, dan nasihat dengan baik akan semakin meningkatkan motivasi individu dalam berprestasi.

“Lebih suka kritik, malah pengen dapat (kritik) yang menjatuhkan. Untuk membangun justru lebih suka kritik.” (Siswa F, 06/02/24)

“Kadang dapat omongan dari orang yang gatau arti berusaha. (yang meremehkan) bilang bisa menang karena lawannya gampang (padahal tidak). Jadi butuh perjuangan latihan ekstra dan terus berusaha.” (Siswa A, 06/02/2024)

Bentuk Resiliensi dengan Penerimaan Positif Akan Perubahan

Bentuk resiliensi penerimaan positif akan perubahan, lebih mudah beradaptasi serta memiliki cara tersendiri dalam suatu kondisi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika yang mengajar di kelas khusus olahraga menyatakan siswa memiliki cara tersendiri dalam memecahkan suatu pertanyaan yang diberikan. Dibandingkan dengan siswa reguler yang cenderung menggunakan rumus dan cara yang sama persis seperti yang diajarkan, siswa KKO memiliki cara trik cepat tersendiri. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas khusus olahraga memiliki kreativitas sebagai bentuk ketangguhan dalam menyelaraskan kemampuan akademik dan non-akademik. Diungkapkan oleh guru pengampu matematika bahwa siswa kelas khusus olahraga memiliki tingkat kreativitas yang tinggi dengan memiliki trik tersendiri dan

tidak terpaku pada rumus yang diajarkan oleh guru dalam mengerjakan tugas.

“Siswa kelas reguler cenderung ikut aturan banget, sedangkan siswa KKO punya cara trik sendiri.” (06/02/2024)

Siswa kelas khusus olahraga memerlukan kemampuan beradaptasi dengan baik, dikarenakan peran ganda sebagai siswa dan juga seorang atlet menuntut untuk cepat tanggap dalam suatu kondisi tertentu. Oleh karena itu, siswa KKO merespon suatu kondisi dengan menunjukkan kreativitasnya dengan menciptakan trik atau rumus tersendiri. Dalam teori motivasi berprestasi oleh McClelland pada bentuk kebutuhan prestasi (*need of achievement*) akan mendorong seseorang untuk berprestasi, yang cenderung menimbulkan kreativitas (Ridho, 2020).

Bentuk Resiliensi dengan Meningkatkan Kendali Diri

Selanjutnya, bentuk resiliensi yang keempat yakni kendali diri dilakukan oleh siswa KKO yang memiliki jadwal padat. Kendali manajemen diri dan keterampilan *problem solving* yang dimiliki siswa kelas khusus olahraga dalam menyeimbangkan keterampilan akademik dan non-akademik. Manajemen diri dalam membagi waktu latihan dan belajar bagi siswa kelas khusus olahraga yang seringkali tertinggal materi maupun ujian dikarenakan harus mengikuti perlombaan (Fitriana, 2022). Dalam hal ini, siswa maupun guru memerlukan kerjasama dengan diberikannya catatan materi maupun alternatif tugas. Guru dengan teliti dan pantang menyerah membimbing siswa agar tidak tertinggal dalam keterampilan akademik (Khodari, 2017). Dalam salah satu komponen motivasi berprestasi yakni kebutuhan akan afiliasi (*naff*) kebutuhan memperoleh hubungan sosial yang baik akan terwujud dalam proses pembelajaran dan adanya interaksi baik guru dengan siswa maupun



siswa dengan siswa (Ridho, 2020). Siswa diharapkan unggul dalam kegiatan olahraga dengan tetap mempertahankan keterampilan intelektualnya.

Bentuk Resiliensi dengan Pengaruh Spiritual

Bentuk resiliensi yang terakhir, yakni pengaruh spiritual oleh siswa kelas khusus olahraga. Siswa kelas khusus olahraga dengan karakter pantang menyerah dan tangguh dalam menghadapi kesulitan memiliki keterhubungan dengan dukungan keluarga dan lingkungan sekitar. Hubungan yang lekat dengan individu lain seperti orang tua, keluarga, maupun teman dekat turut mempengaruhi ketahanan dalam menghadapi tantangan dan kesulitan. Kehadiran orang tua berperan penting dalam kehidupan sosial anak termasuk mental dan keterampilan anak (Bubala et al., 2022). Teman sebagai sumber dukungan saat mengalami tekanan menunjukkan tingkat kualitas hubungan yang cukup kuat (Prasetyo & Yunarta, 2023).

Tabel 1. Karakter dan Bentuk Resiliensi Siswa KKO

Karakter Siswa KKO	Bentuk Resiliensi
Kompetitif (memiliki daya saing tinggi) dan menyukai tantangan	Pengembangan Kompetensi Personal
Menjadikan kritik negatif sebagai umpan balik	Toleran Terhadap Afek Negatif dan Menganggap Stress Sebagai Sumber Kekuatan
Mudah beradaptasi, kreatif (rumus) Tertinggal	Penerimaan Positif Akan Perubahan

materi/ manajemen waktu	Kendali Diri
Hubungan dekat dengan keluarga dan teman	Pengaruh Spiritual

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2025)

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa prestasi akademik dan prestasi non-akademik siswa kelas khusus olahraga (KKO) berjalan seiringan dibuktikan dengan masuknya siswa kelas khusus olahraga dalam daftar peringkat paralel sekolah dan keikutsertaannya dalam kejuaraan olimpiade. Keseimbangan keterampilan akademik dan non-akademik ini lahir dari resiliensi siswa kelas khusus olahraga dalam menghadapi tantangan. Karakter resiliensi yang dimiliki oleh siswa KKO, dikategorikan dalam lima bentuk yakni a) kompetensi personal dan standar yang tinggi, b) toleransi pada afek negatif dan menganggap stress sebagai sumber kekuatan, c) penerimaan positif akan perubahan dan hubungan yang lekat dengan orang lain, d) kendali diri, e) pengaruh spiritual. Prestasi yang diraih oleh siswa KKO ini tidak luput dari dukungan dan motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi tinggi pada siswa ditandai dengan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri.

Daftar Pustaka

- Amelasasih, P., Aditama, S., & Wijaya, M. R. (2019). Resiliensi Akademik Dan Subjective Well-Being Pada Mahasiswa. *Proceeding National Conference Psikologi UMG*, 1(1), 161–167.
- Anggara, A. R. D., & Laksmiwati, H. (2022). Hubungan Antara Hardiness Dengan Stres Pada Atlet Pelajar Beladiri Kota Blitar. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(5),



- 104–115.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26740/cjpp.v9i5.47487>
- Bubala, Y. alita, Salem, V., & Singal, Z. H. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Anak Dalam Menunjang Pendidikan Di Desa Tomhalu Kecamatan Tobelo Selatan. *JURNAL PARADIGMA : Journal of Sociology Research and Education*, 3(1), 244–247.
<https://doi.org/10.53682/jpjsre.v3i1.1785>
- Fauziah¹, A., & Widodo², P. B. (2022). Hubungan Antara Resiliensi Dengan Motivasi Berprestasi Pada Atlet Mahasiswa Jalur Prestasi Di Semarang. In *Jurnal Empati* (Vol. 11).
- Fitriana, A. (2022). Kinerja Sekolah Berbasis Kelas Khusus Olahraga Di Sekolah Atas Negeri 1 Sewon School Performance Based On Sports Class At Sewon 1 State High School.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/sakp.v11i3.18046>
- Fleur, D. S., van den Bos, W., & Bredeweg, B. (2023). Social Comparison In Learning Analytics Dashboard Supporting Motivation And Academic Achievement. *Computers and Education Open*, 4, 100130.
<https://doi.org/10.1016/j.caeo.2023.100130>
- Fuad Nashori, H., & Iswan Saputro, P. (2021). Psikologi Resiliensi. Universitas Islam Indonesia.
<https://www.researchgate.net/publication/351283333>
- Gading, D. A., & Maya, J. H. (2019). Hubungan Tingkat Pencapaian Prestasi Olahraga Dengan Prestasi Akademik Siswa Smp N 1 Borobudur Smp N 1 Borobudur Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang The Relationship Between The Attainment Level Of Sports Achievement And The Academic Achievement Among Students Of SMPN 1 Borobudur, Borobudur District, Magelang Regency. *Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 8(1), 18.
<http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/57815>
- Ikhsan, W. N., & Maksum, A. (2022). Pola Belajar Dan Berlatih Siswa Sma Negeri Olahraga Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 10(3), 21–26.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archivehttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani>
- Indriani, A., Djafar, S., S, P., & Nurdin, N. (2024). Literatur Review: Pengaruh Penggunaan Aplikasi Quizizz terhadap Resiliensi Diri pada Pembelajaran Matematika. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 4(2), 287–299.
<https://doi.org/10.53299/jagomipa.v4i2.634>
- Iqbal, Y. (2022). Penerapan Strategi Pembelajaran Scaffolding Pada Materi Penelitian Sosial Sebagai Pemecehan Masalah Sosial. *JURNAL PARADIGMA : Journal of Sociology Research and Education*, 3(2), 74–83.
<https://doi.org/10.53682/jpjsre.v3i2.5486>
- Jauhari, R., Supriatna, S., Fadhli, N. R., & Roesdiyanto, R. (2022). Hubungan Aktivitas Olahraga dengan Prestasi Akademik pada Atlet Akademi Arema U-14. *Sport Science and Health*, 4(10), 881–893.
<https://doi.org/10.17977/um062v4i102022p881-893>
- Khansa Nabila, T. (2025). Evaluation of the Implementation of the Special Sports Class Program at MAN 2 Yogyakarta. *Science and Education*, 4, 595–601.
- Khodari, R. (2017). Evaluasi Program Pendidikan Kelas Khusus Olahraga Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 15(2), 124–132.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20527/multilateral.v15i2.2740>
- Kurniawan, A. (2021). Manajemen Kelas Khusus Olahraga Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Di SMPN 2 Tempel Sleman. *Media Manajemen Pendidikan*, 4(2), 171–181.
<http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp>
- Maulida, I. Z. (2017). Manajemen Program Kelas Khusus Olahraga Di Smp Negeri 3 Gresik.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jdmp.v2n1.p60-70>
- Nila Wisudawati, W., Sahrani, R., & Hastuti, R. (2017). Efektivitas Pelatihan Ketangguhan (Hardiness) Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Akademik Siswa Atlet (Studi Pada Sekolah X di Tangerang). *Provita: Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(2), 1–20.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24912/provitae.v10i2.1285>



- Nurfauzan, A. Z., Mujahidin, A., Karim, A., & Anggraini, A. (2022). Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran Siswa. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 613–621.
- Prasetyo, R., & Yunarta, A. (2023). Pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi akademik dan olahraga pada atlet. *Jurnal Porkes*, 6(1), 177–188. <https://doi.org/10.29408/porkes.v6i1.5713>
- Prof. Dr. Suharsimi Arikunto. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3* (R. Damayanti, Ed.; 3rd ed.). Bumi Aksara.
- Rafli, R. B., Lomboan, E. B., & Piri, N. (2023). *Pembinaan Sasana Tinju Di Sario Boxing Di Kota Manado*. *JURNAL PARADIGMA : Journal of Sociology Research and Education*, 4(1), 78–82. <https://doi.org/10.53682/jpjsre.v4i1.6320>
- Ridho, M. (2020). Teori Motivasi McClelland dan Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI. *PALAPA : Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 8(1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa>
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Alfabeta.

